

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA LULUSAN SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA DENGAN MADRASAH
TSANAWIYAH DI KELAS X PROGRAM STUDI
TEKNIK KENDARAAN RINGAN
SMK NEGERI 2 SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S1) Kependidikan*



**OLEH:
FADLY ARSYAD
NIM. 16612/2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

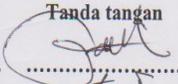
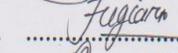
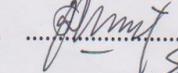
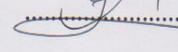
PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA LULUSAN SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA DENGAN MADRASAH
TSANAWIYAH DI KELAS X PROGRAM
STUDI TEKNIK KENDARAAN RINGAN
SMK NEGERI 2 SOLOK

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian
Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

NAMA : FADLY ARSYAD
NIM : 16612 / 2010
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN : TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS : TEKNIK

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dr. Wakhinuddin S, M.Pd	1. 
Sekretaris	: Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si	2. 
Anggota	: Drs. Fisal Ismet, M.Pd	3. 
Anggota	: Drs. Darman, M.Pd	4. 
Anggota	: Drs. Andrizal, M.Pd	5. 

ABSTRAK

- Judul** : **Perbedaan Hasil Belajar Siswa Lulusan Sekolah Menengah Pertama dengan Madrasah Tsanawiyah di Kelas X Program Studi Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Solok**
- Penulis** : **Fadly Arsyad**
16612/2010
- Pembimbing** : **1. Dr. Wakhinuddin S, M.Pd**
2. Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si

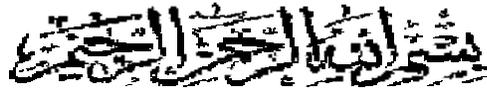
Latar belakang masalah dalam penelitian adalah sesuai dengan keputusan Presiden Nomor 15 tahun 1974, serta petunjuk dalam sidang kabinet terbatas pada tanggal 24 Nopember 1974, yang telah dijelaskan di atas menetapkan bahwa mata pelajaran umum di madrasah mencapai tingkat yang sama dengan tingkat mata pelajaran umum di sekolah umum yang setingkat, dari hasil keputusan Presiden serta petunjuk dalam sidang kabinet terbatas dan latar belakang pendidikan siswa yang berbeda tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hasil belajar siswa di kelas X program studi teknik kendaraan ringan SMK Negeri 2 Solok.

Penelitian bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang (1) Besar hasil belajar siswa lulusan SMP dan MTs, (2) Perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa lulusan SMP dan MTs dikelas X program studi teknik kendaraan ringan SMK Negeri 2 solok. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapatnya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa lulusan SMP dengan MTs.

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif yaitu untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa lulusan SMP dengan MTs dikelas X program studi teknik kendaraan ringan SMK Negeri 2 solok. Populasi penelitian berjumlah 88 orang yaitu seluruh siswa dikelas X program studi teknik kendaraan ringan SMK Negeri 2 solok. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 orang yang ditarik dengan menggunakan rumus Slovin. Analisis data menggunakan rumus Uji-t *Separated Varian*, sebelum rumus ini digunakan terlebih dahulu dicari mean dan standar deviasi, kemudian dilakukan uji normalitas dengan rumus chi kuadrat dan mengetahui jumlah n1 dan n2 sama atau tidaknya dan menguji varian kedua data homogen atau tidak setelah itu baru digunakan rumus uji-t *Separated Varian*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel ($-1,09 < 2,97$) (H_0 diterima) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa lulusan SMP dengan MTs dikelas X program studi teknik kendaraan ringan SMK Negeri 2 Solok.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT karena telah memberikan rahmat dan petunjuknya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Lulusan Sekolah Menengah Pertama Dengan Madrasah Tsanawiyah di Kelas X Program Studi Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Solok”**.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam skripsi ini, tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak sehingga dengan bantuan tersebut skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih dengan hati yang tulus ikhlas kepada :

1. Bapak Prof. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif.
3. Ibu Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng selaku Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif.
4. Bapak Dr. Wakhinuddin S, M.Pd selaku Pembimbing I yang membimbing dan memberikan arahan dalam skripsi ini.
5. Bapak Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang membimbing dan memberikan masukan dalam skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.
7. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Solok yang telah bersedia memberikan izin penelitian kepada peneliti.
8. Kedua orangtua yang selalu memberikan do`a, semangat, nasehat dan bantuan baik berupa moril ataupun materil, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat, rekan-rekan dan semua pihak yang banyak membantu dan berpartisipasi dalam skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari kekhilafan peneliti. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, peneliti mengharapkan saran yang bersifat membangun dalam kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Yaa Rabbal Alamin*

Padang, Agustus 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Judul	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	7
1. Pendidikan Kejuruan.....	7
2. Sekolah Menengah Pertama.....	13
3. Madrasah Tsanawiyah	15
4. Hasil Belajar	18
B. Penelitian Relevan	19
C. Kerangka Konseptual	20
D. Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	22
B. Defenisi Operasional Variable Penelitian.....	22
C. Populasi dan Sampel.....	23
1. Populasi	23
2. Sampel	23

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	30
Hasil Belajar Siswa Lulusan SMP dan MTs	30
B. Persyaratan Analisis	31
C. Pengujian Hipotesis	31
D. Pembahasan	32
1. Hasil Belajar siswa Lulusan SMP dan MTs	32
2. Perbedaaan Hasil Belajar Siswa Lulusan SMP dan MTs ..	33
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	35
B. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	23
2. Sampel Penelitian	25
3. Rangkuman hasil Uji Normalitas Variabel.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Menentukan Mean (rata-rata)**
- Lampiran 2. Menentukan Standar Deviasi**
- Lampiran 3. Uji Normalitas Data**
- Lampiran 4. Uji Hipotesis**
- Lampiran 5. Data Hasil Belajar Siswa**
- Lampiran 6. Daftar Nama Populasi**
- Lampiran 7. Daftar Hasil Belajar Siswa**
- Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari Ketua Jurusan**
- Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Fakultas**
- Lampiran 10. Surat Izin Penelitian dari Kantor Pelayanan dan Perizinan**
- Lampiran 11. Surat Izin dari Kantor Dinas Pendidikan Kota Solok**
- Lampiran 12. Surat Izin dari Kepala SMK Negeri 2 Solok**
- Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian**
- Lampiran 14. Tabel Chi - Kuadrat**
- Lampiran 15. Tabel Distribusi t**
- Lampiran 16. Tabel Distribusi F**
- Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Bab XIII, pasal 31 ayat 2 yang berbunyi: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran Nasional yang diatur Undang-Undang Dasar. Selanjutnya pada pelaksanaan operasional kita mengenal ada sistem yang umum diterapkan pada pola pendidikan Nasional sekolah umum (SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi Umum) yang dikelola oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan sistem pendidikan agama/madrasah (Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, dan Perguruan Tinggi Agama) yang dibawah Departemen Agama, sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang No. 4 tahun 1950, Undang-Undang No.12 tahun 1945 dan Peraturan Presiden No.11 tahun 1960 dan No. 27 tahun 1960.

Undang-Undang No.5 tahun 1969 yang mengandung norma-norma tentang pendidikan yang berdasarkan keagamaan dikelola oleh Departemen Agama. Lebih lanjut diperjelas dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar pada BAB VI, pengelolaan pasal 10 ayat (1 dan 2) yang berbunyi:

1. Tanggung jawab atas pengelolaan madrasah dilimpahkan oleh Presiden kepada Menteri Agama.

2. Pengelolaan, pendatagunaan, pengembangan tenaga kependidikan, kurikulum, buku pelajaran dan peralatan pendidikan dari satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Departemen Agama diatur Menteri Agama setelah mendengar pertimbangan menteri.

Keberadaan lembaga pendidikan yang dikelola oleh kedua departemen tersebut jenjang tingkat pendidikannya mempunyai status yang sama. Kesemuanya merupakan realisasi dari surat keputusan bersama 3 (tiga) menteri, atau yang lebih sering disebut SKB 3 menteri, yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan, Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri. Sebagai pelaksanaan keputusan Presiden Nomor 15 tahun 1974, serta petunjuk dalam sidang kabinet terbatas pada tanggal 24 November 1974, yang menetapkan bahwa mata pelajaran umum di madrasah mencapai tingkat yang sama dengan tingkat mata pelajaran umum di sekolah umum yang setingkat sehingga:

1. Ijazah madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum yang setingkat.
2. Lulusan madrasah dapat melanjutkan kesekolah umum yang setingkat lebih atas.
3. Siswa madrasah dapat berpindah kesekolah umum yang setingkat.

Sesuai dengan ketentuan ini maka tidak menjadi hambatan bagi siswa-i yang berasal dari madrasah untuk memilih melanjutkan pendidikannya atau pindah ke sekolah umum yang dikelola Departemen Pendidikan Nasional. Demikian pula sebaliknya siswa-i dari sekolah umum dapat saja melanjutkan

pendidikannya atau pindah ke Sekolah Agama. Masalah ini diperjelas lagi dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 tahun 1989, dimana UUSPN tersebut telah memberikan kondisi dan membentuk iklim: Dualisme sistem pendidikan agama dan pendidikan umum di Indonesia dengan mendudukan jenis-jenis pendidikan yang ada itu sebagai subsistem dan bagian integral dari sistem pendidikan Nasional.

Menurut Undang-Undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa, “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”.Peran pendidikan kejuruan sangat strategis dalam menyiapkan calon tenaga kerja yang memiliki keterampilan profesional tertentu untuk memperoleh bidang pekerjaan profesional yang sesuai dengan spesialisasinya. Tidak tertutup juga bagi tamatan SMK untuk melanjutkan pendidikan hingga keperguruan tinggi.Konsep yang dikembangkan dalam pendidikan kejuruan, dalam rangka mempersiapkan peserta didik mendapatkan pekerjaan *profesional* tertentu dilakukan melalui “*on the job training*” yaitu belajar bekerja langsung di Industri.

Pada dasarnya materi pelajaran yang diberikandi Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pengembangan dari materi pada jenjang pendidikan sebelumnya, khususnya SMPdan MTs, tetapi setelah siswa tersebut bersekolah di SMK siswa diharuskan memilih dan menekuni salah satu jurusan yang ada di SMK tersebut.Perbedaan siswa lulusan SMP dengan MTs dilihat dari latarbelakang pendidikannya, salah satunya bahwa siswa lulusan

MTs lebih banyak mempelajari materi agama islam daripada siswa lulusan SMP. Seperti yang kita ketahui pada umumnya siswa lulusan MTs melanjutkan pendidikan ke MA dan MAK, karena materi belajarnya lebih menyambung/ siswa bisa memperdalam ilmu pengetahuannya tentang Agama Islam yang telah diperoleh siswa sewaktu di MTs. Tetapi sesuai dengan yang telah dijelaskan diatas tidak adanya hambatan untuk siswa lulusan MTs melanjutkan pendidikan ke SMK dan SMA dan begitu juga sebaliknya untuk siswa lulusan SMP untuk melanjutkan pendidikan ke MA dan MAK.

Sesuai dengan keputusan Presiden Nomor 15 tahun 1974, serta petunjuk dalam sidang kabinet terbatas pada tanggal 24 Nopember 1974, yang telah dijelaskan diatas menetapkan bahwa mata pelajaran umum di madrasah mencapai tingkat yang sama dengan tingkat mata pelajaran umum di sekolah umum yang setingkat, dari hasil keputusan Presiden serta petunjuk dalam sidang kabinet terbatas dan latar belakang pendidikan siswa yang berbeda tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hasil belajar siswa di kelas X program studi teknik kendaraan ringan SMK Negeri 2 Solok.

Berdasarkan dari hasil survey awal yang peneliti lakukan, peneliti melihat dari hasil belajar siswa yang peneliti peroleh dari walikelas, terdapatnya nilai/ hasil belajar yang tinggi dari beberapa siswa lulusan MTs yang mana jumlah siswanya lebih sedikit dari pada jumlah siswa lulusan SMP yang memperoleh nilai/ hasil belajar dibawah siswa lulusan MTs. Untuk lebih lanjutnya peneliti ingin melakukan penelitian apakah terdapatnya perbedaan

yang signifikan antara hasil belajar siswa lulusan SMP dengan MTs dikelas X program studi teknik kendaraan ringan SMK Negeri 2 Solok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut:

1. Banyaknya siswa lulusan SMP yang memperoleh nilai/ hasil belajar yang kurang memuaskan, dari hasil survey awal yang peneliti lakukan di kelas X program studi teknik kendaraan ringan SMK Negeri 2 Solok.
2. Kurangnya minat belajar siswa, yang peneliti ketahui sewaktu peneliti melakukan survey awal, sehingga siswa memperoleh nilai/ hasil belajar yang kurang memuaskan dikelas X program studi teknik kendaraan ringan SMK Negeri 2 Solok.
3. Dari hasil survey awal yang peneliti lakukan kurangnya disiplin siswa dalam belajar dan kehadiran kesekolah sehingga banyaknya siswa yang memperoleh nilai/ hasil belajar yang kurang memuaskan

C. Batasan Masalah

Untuk lebih menfokuskan permasalahan dalam penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah. Maka peneliti membatasi pembahasan masalah mengenai “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Lulusan Sekolah Menengah Pertama dengan Madrasah Tsanawiyah di Kelas X Program Studi Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Solok”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah dari penelitian ini yaitu: Apakah terdapatnya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa lulusan SMP dengan MTs di kelas X program studi teknik kendaraan ringan SMK Negeri 2 Solok ?

E. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Seberapa besar hasil belajar siswa lulusan SMP dan siswa lulusan MTs di kelas X Program Studi Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Solok.
2. Untuk mengetahui apakah terdapatnya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa lulusan SMP dan siswa lulusan MTs di kelas X Program Studi Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Solok.

F. Manfaat Penelitian

Hasil pembahasan ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap berbagai pihak antara lain :

1. Dapat memberikan masukan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan khususnya SMK Negeri 2 Solok.
2. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Teknik Otomotif di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bagi peneliti diharapkan menjadi wahana pengetahuan untuk bakal terjun ke dunia pendidikan dan menjalani menjadi profesi guru nantinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Kegiatan penelitian merupakan rangkaian proses pengujian ilmu pengetahuan. Untuk itu setiap kegiatan penelitian tidak terlepas dari pembendaharaan kata, kaidah atau penguasaan teori, konsep, kebenaran dan lain-lain. Berikut ini dikemukakan beberapa tinjauan teori dan konsep para ahli. Sehingga pelaksanaan penelitian ini didukung oleh prinsip-prinsip yang kuat dan ilmiah.

1. Pendidikan Kejuruan

Jalur pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah pendidikan yang kurikulum serta penilaiannya diatur oleh pemerintah, yaitu terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedang tempat kursus, bimbingan belajar, sanggar-sanggar termasuk dalam pendidikan informal yang kurikulumnya dibuat dan dievaluasi sendiri oleh pengelola.

Sekolah menengah merupakan lanjutan dari jenjang pendidikan dasar yakni Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagaimana disebutkan dalam pasal 18 ayat 3 Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, bahwa.

“Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat”.

Berdasarkan definisi diatas, maka SMK merupakan salah satu bentuk Pendidikan Menengah Kejuruan yang termasuk kedalam jalur pendidikan formal.

a. Pengertian dan Fungsi Pendidikan Kejuruan

Undang-Undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa, “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”.

Peran pendidikan kejuruan sangat strategis dalam menyiapkan calon tenaga kerja yang memiliki keterampilan profesional tertentu untuk memperoleh bidang pekerjaan profesional yang sesuai dengan spesialisasinya. Tidak tertutup juga bagi tamatan SMK untuk melanjutkan pendidikan hingga keperguruan tinggi.

Konsep yang dikembangkan dalam pendidikan kejuruan, dalam rangka mempersiapkan peserta didik mendapatkan pekerjaan *profesional* tertentu dilakukan melalui “*on the job training*” yaitu belajar bekerja langsung di Industri. Menurut Nana Sudjana, “pekerjaan *profesional* adalah pekerjaan yang hanya dapat dikerjakan oleh mereka yang secara khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang

dilakukan oleh mereka karena tidak memperoleh pekerjaan” (Sugiyono, 2003: 18).

b. Struktur Kurikulum Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan memiliki peran untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja baik bekerja secara mandiri (wiraswasta) maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada dengan keterampilan profesional yang dimiliki. Arah pengembangan pendidikan menengah kejuruan diorientasikan pada penentuan permintaan pasar kerja.

Keberhasilan pendidikan kejuruan/SMK dapat diukur dari tingkat keterserapan tamatan didunia kerja. Untuk mencapai hal tersebut berbagai usaha dilakukan oleh SMK melalui peningkatan mutu pembelajaran. Salah satunya melalui pencapaian standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh Dunia Usaha/ Dunia Industri/Asosiasi Profesi, yang substansi diklat dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokkan menjadi mata pelajaran Normatif, Adaptif, dan Produktif.

1) Mata Pelajaran Normatif

Mata Pelajaran Normatif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi utuh, memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial anggota masyarakat, baik sebagai warga Negara Indonesia maupun sebagai warga dunia. Mata pelajaran normatif diberikan agar peserta didik bisa hidup dan berkembang selaras dalam

kehidupan pribadi, sosial dan bernegara. Mata pelajaran ini berisi mata pelajaran yang dialokasikan secara tetap meliputi, Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga, dan Seni Budaya.

2) Mata Pelajaran Adaptif

Mata Pelajaran Adaptif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan luas dan kuat untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mata Pelajaran Adaptif berisi mata pelajaran yang lebih menitikberatkan pada pemberian kesempatan peserta didik untuk memahami, menguasai konsep dan prinsip dasar ilmu dan teknologi yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari atau melandasi pengetahuan dalam bekerja. Mata pelajaran adaptif meliputi: Bahasa Inggris, IPA, IPS, Matematika, Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi dan Kewirausahaan.

3) Mata Pelajaran Produktif

Mata Pelajaran Produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Bila dalam SKKNI belum tercantum, maka digunakan standar kompetensi yang disepakati oleh forum yang dianggap mewakili

Dunia Usaha/Dunia Industri/Asosiasi Profesi. Mata Pelajaran Produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja.

c. Model Pendidikan Kejuruan

Berbagai model dalam pendidikan kejuruan (Rastodio, 2012) yaitu:

1) Model 1

Pemerintah tidak mempunyai peran, atau hanya peran marginal dalam proses kualifikasi pendidikan kejuruan. Model ini sifatnya liberal, namun kita dapat mengatakannya sebagai model berorientasi pasar (*Market Oriented Model*). Perusahaan-perusahaan sebagai pemeran utama berhak menciptakan desain pendidikan kejuruan yang tidak harus berdasarkan prinsip pendidikan yang bersifat umum, dan mereka tidak dapat diusik oleh pemerintah karena yang menjadi sponsor, dana dan lainnya adalah dari perusahaan. Beberapa negara penganut model ini adalah Jepang, Inggris dan Amerika Serikat.

2) Model 2

Pemerintah sendiri merencanakan, mengorganisasikan dan mengontrol pendidikan kejuruan. Model ini sifatnya birokrat, pemerintah dalam hal ini yang menentukan jenis pendidikan apa yang harus dilaksanakan diperusahaan, bagaimana desain silabusnya, begitu pula dalam hal pendanaan dan pelatihan yang harus dilaksanakan oleh perusahaan tidak selalu berdasarkan permintaan kebutuhan tenaga kerja ataupun jenis pekerjaan saat itu. Walaupun

model ini disebut juga model sekolah (*school model*), pelatihan dapat dilaksanakan di perusahaan sepenuhnya. Beberapa negara seperti Perancis, Italia, Swedia serta banyak dunia ketiga juga melaksanakan model ini.

3) Model 3

Pemerintah menyiapkan/memberikan kondisi yang relative komprehensif dalam pendidikan kejuruan bagi perusahaan perusahaan swasta dan sponsor swasta lainnya. Model ini disebut juga model pasar dikontrol pemerintah (*state controlled market*) dan model inilah yang disebut model sistem ganda (*dual system*) sistem pembelajaran yang dilaksanakan didua tempat yaitu sekolah kejuruan serta perusahaan yang keduanya bahu membahu dalam menciptakan kemampuan kerja yang handal bagi para lulusan pelatihan tersebut. Negara yang menggunakan sistem ini diantaranya Swiss, Austria dan Jerman. Kecenderungan yang digunakan di Indonesia adalah model ketiga ini, dimana pelaksanaan pendidikan sistem ganda dilaksanakan didua tempat yaitu disekolah dan diindustri dengan berbagai pengembangannya. Ketiga model tersebut kecenderungan yang digunakan diindonesia adalah “Model 3”, dimana pelaksanaan pendidikan sistem ganda dilaksanakan di dua tempat yaitu disekolah dan diIndustri. Berdasarkan lampiran Keputusan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 251/C/Kep/MN/2008 (Depdiknas, 2008) tentang

spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan, kompetensi pendidikan kejuruan/SMK atau dalam spektrum tersebut disebut studi keahlian pada SMK dikelompokkan sebagai berikut: (1) Teknologi dan Rekayasa, (2) Teknologi Informasi dan Komunikasi, (3) Kesehatan, (4) Seni Kerajinan dan Pariwisata, (5) Agrobisnis dan Agroteknologi, (6) Bisnis dan Manajemen

2. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

a. Defenisi Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Sekolah Menengah Pertama yang disingkat dengan SMP merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Saat ini Sekolah Menengah Pertama menjadi program Wajar 9 Tahun (SD, SMP).

Lulusan SMP dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan (atau sederajat). Pelajar SMP umumnya berusia 13-15 tahun. Di Indonesia setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.

SMP diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah menengah pertama negeri di Indonesia yang sebelumnya berada

dibawah Kementerian Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota, sedangkan Kementerian Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah menengah pertama negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota.

b. Tujuan Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tujuan pendidikan tingkat SMP (pendidikan dasar) dirumuskan mengacu pada tujuan umum pendidikan, yaitu : meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

c. Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Struktur Kurikulum KTSP (SMP) permendiknas no 22 tahun 2006

1) Agama	: 2 jam
2) PKN	: 2 jam
3) Bahasa Indonesia	: 4 jam
4) Bahasa Inggris	: 4 jam
5) Matematika	: 4 jam
6) IPA	: 4 jam
7) IPS	: 4 jam
8) Seni Budaya	: 2 jam
9) Penjas	: 2 jam
10) Keterampilan/TI	: 2 jam
11) Muatan Lokal	: 2 jam

Bebas 4 jam pelajaran (bisa diambil oleh beberapa pelajaran), Total : 36 jam

3. Madrasah Tsanawiyah (MTs)

a. Definisi Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan MTs ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Murid kelas 9 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan MTs

dapat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan.

b. Tujuan Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Menurut hasil keputusan menteri agama republik Indonesia nomor 369 tahun 1993 Tentang MTs Pasal 2

- 1) MTs bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan dan peningkatan pengetahuan, agama dan keterampilan yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat, warga negara dan sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah dan mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat.
- 2) Untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), penyelenggaraan pendidikan di MTs berpedoman pada tujuan pendidikan nasional.

c. Mata Pelajaran Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Menurut hasil keputusan menteri agama republik Indonesia nomor 369 tahun 1993 tentang madrasah tsanawiyah pasal 2 kurikulum madrasah tsanawiyah, Pasal 19

- 1) Isi Kurikulum MTs merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan MTs.

- 2) Ciri khas Agama Islam diwujudkan dalam bentuk pengembangan bahan kajian pelajaran pendidikan agama, penciptaan suasana keagamaan dan penjiwaan semua bahan kajian dan pelajaran dengan ajaran agama Islam.
- 3) Isi Kurikulum MTs yang berlaku secara nasional sekurang-kurangnya wajib memuat bahan kajian dan pelajaran :
 - a) Pendidikan Pancasila
 - b) Pendidikan Agama : Qur'an – Hadits, Aqidah-Akhlak
 - c) Fiqih
 - d) Sejarah – Kebudayaan Islam
 - e) Bahasa Arab.
 - f) Pendidikan Kewarganegaraan.
 - g) Bahasa Indonesia.
 - h) Membaca dan Menulis.
 - i) Matematika (termasuk berhitung)
 - j) Pengantar sains dan teknologi
 - k) Ilmu Bumi
 - l) Sejarah Nasional
 - m) Kerajinan tangan dan Kesenian
 - n) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
 - o) Menggambar
 - p) Bahasa Inggris

4. MTs dapat menambah mata pelajaran sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas MTs yang bersangkutan dengan tidak mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional dan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional.
5. MTs dapat menjabarkan dan menambah bahan kajian dari mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan setempat.
6. Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3) dan ayat (4) ditetapkan oleh Direktur Jenderal.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data

pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Sugihartono, dkk. (2007:76-77), sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

B. Penelitian Relevan

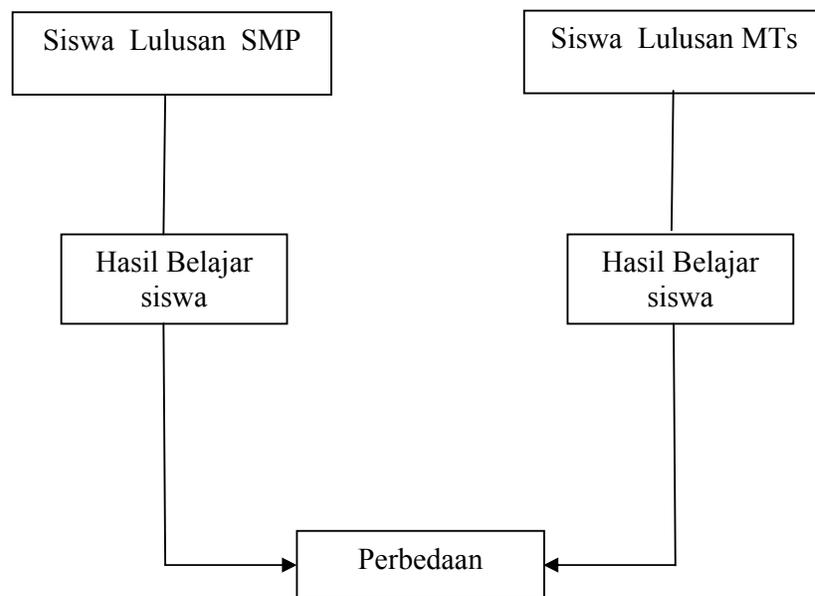
Untuk mendukung atau mempertegas teori-teori yang telah dikemukakan dalam kajian teoritis, peneliti mengambil hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Maya (2011), Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa: Hasil analisa data menunjukkan bahwa derajat kebebasan (db) 50 dan taraf signifikansi 5% dan nilai t – observasi (to) adalah 3,43 dan harga t – tabel (tt) adalah 2,01. Yang berarti pula harga t – observasi lebih besar dari pada t – tabel. Hal ini Ha dapat diterima sebagai hasil penelitiannya. Adanya perbedaan prestasi belajar dalam mata pelajaran sejarah di kelas I Madrasah Aliyah Negeri 1 Langsa diantara siswa yang berasal dari SMP dan siswa yang berasal dari MTs, karena pengetahuan dasar sejarah di SMP lebih kuat dibandingkan dengan MTs.

2. Mayrani (2011) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar pendidikan agama islam siswa SMA antara siswa yang berasal dari SMP dengan siswa yang berasal dari MTs, hal ini memberikan pengertian bahwa asal sekolah pada satuan pendidikan yang berbeda tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori di atas, penelitian ini akan mengetahui perbedaan hasil belajar siswa lulusan SMP dengan MTs di kelas X program studi TKR SMK Negari 2 Solok.



Gambar. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji melalui verifikasi di lapangan. Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa lulusan SMP dengan MTs di kelas X program studi teknik kendaraan ringan SMK Negeri 2 Solok.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa lulusan SMP dengan MTs di kelas X program studi teknik kendaraan ringan SMK Negeri 2 Solok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa lulusan SMP dengan MTs dikelas X program studi teknik kendaraan ringan SMK Negeri 2 Solok.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh yaitu tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa lulusan SMP dengan MTs dikelas X program studi teknik kendaraan ringan SMK Negeri 2 Solok, dengan itu peneliti mengharapkan kepada siswa untuk lebih bersungguh-sungguh dalam menjalani pendidikan dan meningkatkan prestasi belajar sehingga memperoleh nilai/ hasil belajar yang lebih baik lagi untuk kedepannya.
2. Untuk penyempurnaan, bagi peneliti lain yang ingin meneliti kajian ini untuk lebih memperluas kajiannya yang terkait dengan aspek-aspek lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendidikan Praktis (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keputusan Presiden No. 15 (1974)
- Madrasah Tsanawiyah MTS <http://id.wikipedia.org/wiki> diakses tanggal 26/april 2014
- Maya (2011). *Suatu Tinjauan Terhadap Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Kelas I Madrasah Aliyah Negeri 1 Langsa Yang Berasal Dari SMP Dengan Yang Berasal Dari MTs Dalam Bidang Studi Sejarah*. Jurnal skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra Langsa. Langsa. 2011
- Mayrani (2011). *Perbedaan Prestasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Perbedaan Latar Belakang Sekolah*. Jurnal Skripsi. Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2011
- Nana Sudjana. (2009). *“Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar”*. Bandung : Rosdakarya
- Nazir, Moh. (2005). *“Metode Penelitian”*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Peraturan Presiden No. 11, 27 (1960)
- Peraturan Pemerintah RI No. 28 (1990)
- Permendiknas No 22, (2006)
- Pendidikan Dasar BAB IV *“Pengelolaan”* Pasal 10 Ayat 1 dan 2